

Peran Orang Tua Dalam Mencegah Keterlambatan Berbicara Pada Anak

Puput Puspita Sari¹, Rani Putri Khanza², Veronica Rainov Ardi³, Fatmawati⁴

puputpuspitasari@student.uir.ac.id

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Januari 2024
Disetujui
Juli 2024
Dipublikasikan
Agustus 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mencegah keterlambatan berbicara pada anak usia 3-5 tahun dengan pendekatan kuantitatif. Partisipan melibatkan 5 orang tua dan anak yang telah mengalami keterlambatan berbicara. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data, dengan fokus pada praktik komunikasi orang tua dan keadaan perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan stimulus berbicara dan interaksi verbal positif memiliki korelasi positif dengan perkembangan berbicara anak. Sebanyak 75% dari responden menyadari keterlambatan bahasa pada anak mereka, dengan mayoritas dari mereka mempercayai bahwa faktor genetik keluarga menjadi penyebab signifikan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa komunikasi yang dimulai sejak dini, pola dukungan yang efektif, dan kesadaran orang tua terhadap perkembangan bahasa anak dapat mengurangi risiko keterlambatan berbicara. Penelitian ini memberikan wawasan baru terkait strategi dan peran orang tua dalam mencegah keterlambatan berbicara pada anak. Implikasi hasil menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak dan memberikan dasar bagi pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam masyarakat yang serba cepat seperti saat ini.

Kata kunci: Orang Tua, Anak, Keterlambatan Berbicara, Komunikasi

Abstract

This research aims to explore the role of parents in preventing speech delays in children aged 3-5 years using a quantitative approach. Participants included 5 parents and children who have experienced speech delays. A survey method was employed to collect data, focusing on parental communication practices and the language development status of the children. The research findings indicate that active parental involvement in providing speech stimuli and positive verbal interactions correlates positively with the language development of children. A total of 75% of respondents were aware of speech delays in their children, with the majority believing that familial genetic factors significantly contribute to this issue. Other results suggest that early communication, effective support patterns, and parental awareness of children's language development can reduce the risk of speech delays. This study provides new insights into strategies and the role of parents in preventing speech delays in children. The implications of the results underscore the importance of active parental involvement in supporting children's language development and lay the foundation for the development of more effective interventions in today's fast-paced society.

Keywords: Parent, Children, Speech Delay, Communication

I. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa pada anak merupakan hal krusial dalam pembentukan kualitas hidupnya. Keterlambatan berbicara pada anak dapat menjadi tanda awal dari berbagai masalah perkembangan selanjutnya. Orang tua memiliki peran sentral dalam memfasilitasi dan mendorong kemampuan berbicara anak. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait dengan peran orang tua dalam mencegah keterlambatan berbicara pada anak menjadi suatu aspek yang sangat penting.

Perkembangan bahasa pada anak memiliki dampak signifikan terhadap aspek sosial, kognitif, dan emosional dalam kehidupan mereka. Berbicara merupakan salah satu kemampuan utama yang memungkinkan anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mengekspresikan diri, dan memahami dunia di sekitarnya. Keterlambatan berbicara pada anak dapat mengakibatkan konsekuensi jangka panjang, termasuk kesulitan belajar, masalah sosial, dan rendahnya tingkat kepercayaan diri.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan berbicara pada anak bersifat multifaktorial. Selain faktor genetik, lingkungan rumah juga memiliki pengaruh yang kuat. Orang tua sebagai agen utama dalam lingkungan anak memegang peran penting dalam membentuk pola komunikasi dan perkembangan bahasa anak.

Dalam konteks masyarakat modern yang serba cepat, terdapat tren di mana anak-anak lebih banyak terpapar pada media elektronik dan kurangnya interaksi tatap muka. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak, dan keterlibatan orang tua menjadi semakin esensial untuk mengatasi dampak negatif tersebut.

Pentingnya peran orang tua dalam mencegah keterlambatan berbicara pada anak tidak hanya bersifat individual, tetapi juga relevan dalam konteks pembangunan

masyarakat. Anak-anak yang mampu berkomunikasi dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan sosial, memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam pandangan ini, penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana peran orang tua dapat dioptimalkan untuk meminimalkan risiko keterlambatan berbicara pada anak dan merangsang perkembangan bahasa yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan intervensi yang lebih efektif dan dukungan yang lebih baik bagi orang tua dalam mendukung perkembangan berbicara anak.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menginvestigasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Meskipun demikian, terdapat kebutuhan untuk menjelajahi lebih lanjut peran spesifik orang tua dalam konteks ini. Kajian literatur terdahulu memberikan gambaran mengenai faktor-faktor risiko dan pelindung yang terkait dengan keterlambatan berbicara pada anak, namun, belum sepenuhnya menjelaskan secara rinci bagaimana interaksi dan dukungan orang tua dapat menjadi faktor kunci dalam pencegahan masalah ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam peran orang tua dalam mencegah keterlambatan berbicara pada anak. Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada faktor lingkungan umum, tetapi lebih khusus pada kontribusi dan interaksi orang tua. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam terkait strategi dan peran orang tua dalam mendukung perkembangan berbicara anak.

Permasalahan penelitian yang mendasari penelitian ini adalah: "Bagaimana peran orang tua dalam mencegah keterlambatan berbicara pada anak?" Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut: "Adanya keterlibatan dan dukungan aktif orang tua secara positif berkorelasi dengan perkembangan berbicara yang optimal pada anak.". Dengan merinci latar belakang umum, kajian literatur terdahulu, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman dan pendekatan pencegahan keterlambatan berbicara pada anak melalui peran orang tua.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Robert Donmoyer's Given, penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian empiris yang mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dalam bentuk numerik, bukan naratif. Dan menurut Cooper & Schindler (2006), penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur sesuatu dengan tepat. Dalam (Leny Nofianti, 2017)

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan secara detail suatu fenomena yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini melibatkan 5 orang tua dari anak berusia 3 hingga 5 tahun. Sampel yang digunakan dalam Teknik pengumpulan data terdiri dari menyiapkan instrumen yang digunakan, angket yang harus diisi oleh orang tua. Orang tua mengisi kuesioner untuk mendapatkan data tentang pendapat orang tua tentang keterlambatan bahasa anaknya dan pengetahuan mereka tentang keterlambatan bahasa. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana persepsi tentang keterlambatan bahasa pada anak dengan orang tua yang bekerja di luar dan mereka yang bekerja dari rumah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti mengkategorikan dan menganalisis hasil kuesioner yang dikirimkan kepada 30 orang tua untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap keterlambatan bahasa pada anak usia 3 hingga 6 tahun. Responden survei adalah 15 orang tua yang bekerja di luar rumah dan 15 orang tua yang bekerja dari rumah.

Tabel 1. Jumlah data responden

No	Responden	Banyak
1.	Orang tua yang bekerja di luar rumah	15
2.	Orang tua yang di rumah (tidak bekerja)	15

Data dikumpulkan melalui kuesioner mengenai topik penelitian. Item survei yang diusulkan berasal dari instrumen penelitian yang menyelidiki persepsi orang tua terhadap keterlambatan bahasa pada anak usia dini, usia 3 hingga 6 tahun. Ada 7 pernyataan. Pernyataan ini berfokus untuk mengeksplorasi pandangan orang tua terhadap keterlambatan bahasa pada anak usia dini antara usia 3 dan 6 tahun. Item survei yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Butir pernyataan

NO	Pertanyaan
1.	Bapak/Ibu mengetahui bahwa anak usia dini mengalami keterlambatan bahasa
2.	Bapak/Ibu setuju bahwa anak usia 3 sampai 6 tahun mengalami keterlambatan bahasa adalah hal yang wajar

NO	Pertanyaan
3.	Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Merupakan Genetik Keluarga
4.	Buruknya Komunikasi Orang Tua dan Anak Dapat Menyebabkan Keterlambatan Bicara
5.	Keterlambatan bicara (keterlambatan bahasa) berdampak negatif pada kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.
6.	Kegagalan mengikuti instruksi orang dewasa merupakan salah satu penyebab keterlambatan berbahasa pada anak. (Keterlambatan Bahasa)
7.	Anak lebih sering memberi isyarat dibandingkan anak lain.

Untuk menelusuri penyebab reaksi tersebut, peneliti menggunakan alasan berikut beserta sumber yang relevan:

Konsekuensi dari pernyataan pertama: 100% orang tua menyadari keterlambatan bahasa dini. Beberapa orang tua mengetahui bahwa anaknya mengalami keterlambatan bicara (keterlambatan bahasa), dan keluarga lain mengetahui dari keluarga lain bahwa anaknya mengalami keterlambatan bicara (keterlambatan bahasa).

Pada pernyataan kedua, 25% orang tua percaya bahwa anak usia 3 hingga 6 tahun mengalami keterlambatan bahasa adalah hal yang wajar. Artinya, 75% orang tua tidak setuju bahwa hal tersebut tidak normal terjadi pada anak usia 3 hingga 6 tahun, jika kemampuan bicara dan komunikasi seorang anak berada di bawah rata-rata anak seusianya, maka ia akan: Anak itu berbicara perlahan. Pada dasarnya berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang dimulai sejak usia dini. Keterampilan komunikasi anak dimulai dengan merespon suara dan suara orang tuanya. Sekitar usia 2 bulan, bayi Anda akan mulai tersenyum hangat pada setiap orang yang berinteraksi dengannya.

Pada usia 18 bulan, seorang anak dapat memahami dan mengucapkan sekitar 20 kata yang bermakna. Pada usia 2 tahun, anak sudah mampu mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata. Jika anak tidak melakukan hal ini, misalnya “Mama pergi” atau “Aku kencing”, anak tersebut mungkin tergolong mengalami keterlambatan bahasa.

Pada pernyataan ketiga, 75% orang tua mengatakan bahwa penyebab keterlambatan bahasa adalah faktor genetik keluarga. Artinya, jika orang tua atau anggota keluarga terlambat berbicara di masa lalu, hal ini akan berdampak pada anak juga. Konsisten dengan penelitian Yuliatul Rohimah dan Raden Rachmy Diana. Pengamatan ini juga menunjukkan bahwa orang tua AKH, ayahnya, juga memiliki saudara kembar laki-laki yang seumuran dengan kakak tertua AKH. Saat ini juga terjadi penundaan audio. (Yuliatul Rohima, 2022). Riwayat keluarga dengan keterlambatan bahasa dianggap bersifat genetik. Sekitar seperempat (26,8%) pasien didiagnosis mengalami keterlambatan bahasa, dan diagnosis penyebab genetik telah dipastikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak mengalami keterlambatan genetik dalam perkembangan bahasa

Pada pernyataan keempat, 100% orang tua mengatakan bahwa komunikasi harus dimulai sejak anak lahir agar anak tidak mengalami keterlambatan berbahasa. Orang tua yang sibuk biasanya hanya mempunyai sedikit waktu untuk bermain dan berinteraksi dengan anaknya. Hal ini sejalan dengan (Taufik, 2020) pernyataan Yusuf (2010: 122). Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak (perhatian dan kasih sayang orang tua) mendorong perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat menyebabkan kesulitan dan keterlambatan perkembangan bahasa anak. (Rivita, 2022). Penelitian Kalista, Yeni, dan Plantiska menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap

keterampilan berbicara anak. Ketika orang tua mempraktikkan pola komunikasi yang tepat, mereka dapat memaksimalkan perkembangan anak, terutama keterampilan berbicaranya. Pola dukungan ini mencakup pola komunikasi yang memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pikiran, pendapat, dan pandangannya, namun orang tua selalu memberikan petunjuk dan saran kepada anaknya mengenai tindakan dan tindakannya. (Rahma Kalista, Indra Yeni, Pendidikan, 2019)

Pada pernyataan kelima, 100% orang tua mengatakan bahwa anak yang mengalami keterlambatan bahasa mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Situmple, gangguan berbahasa ternyata bisa berdampak serius pada proses komunikasi dan percakapan. Menurut Hurlock, keterlambatan berbahasa terjadi ketika tingkat perkembangan bahasa berada di bawah kualitas perkembangan bahasa anak secara keseluruhan, termasuk ketepatan penggunaan kata. Jika anak Anda terus menggunakan gerak tubuh dan bahasa seperti bayi, orang lain akan merasa terlalu mudah bermain dengan anak seperti itu.

Pada pernyataan keenam, 75% orang tua setuju dengan pernyataan tersebut karena anaknya mengalami keterlambatan bicara (keterlambatan bahasa). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak ini dapat berbicara, namun ia lebih lambat dibandingkan anak lainnya, dan anak ini kesulitan dalam memahami perintah dan petunjuk, sehingga ia tidak dapat mengikuti permainan anak lain Masu. Konsisten dengan pembahasan dalam penelitian Monica Sitonpour, anak mengalami kesulitan mengkomunikasikan ide secara verbal.

Pada pernyataan ketujuh, 75% orang tua mengatakan bahwa ketika anaknya menginginkan sesuatu, mereka sering memberi isyarat daripada berbicara dan anak mereka enggan berkomunikasi,

saya pernah mengalaminya. Anak-anak suka menggunakan bahasa isyarat dan ekspresi wajah ketika menginginkan sesuatu. Selain itu, anak-anak menggunakan kata-kata dan frasa asing ketika mencoba mengatakan sesuatu. Oleh karena itu, sangat sulit bagi keluarga yang setiap hari bersama anak-anaknya untuk memahami kata ini.

IV. KESIMPULAN

Peran Sentral Orang Tua: Perkembangan bahasa pada anak memiliki dampak krusial terhadap kualitas hidupnya. Keterlambatan berbicara pada anak dapat menjadi indikator awal masalah perkembangan. Orang tua memegang peran sentral dalam memfasilitasi dan mendorong kemampuan berbicara anak.

Dampak Perkembangan Bahasa pada Anak: Perkembangan bahasa berpengaruh signifikan pada aspek sosial, kognitif, dan emosional anak. Kemampuan berbicara memungkinkan interaksi anak dengan lingkungannya, mengekspresikan diri, dan memahami dunia sekitar. Keterlambatan berbicara dapat berdampak jangka panjang, termasuk kesulitan belajar, masalah sosial, dan rendahnya kepercayaan diri.

Faktor Penyebab Keterlambatan Berbicara: Faktor keterlambatan berbicara pada anak bersifat multifaktorial, melibatkan faktor genetik dan lingkungan. Orang tua memiliki pengaruh kuat dalam membentuk pola komunikasi dan perkembangan bahasa anak. Tren masyarakat modern, seperti paparan pada media elektronik, dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak.

Pentingnya Peran Orang Tua: Peran orang tua dalam mencegah keterlambatan berbicara tidak hanya bersifat individual tetapi juga relevan dalam pembangunan masyarakat. Anak yang berkomunikasi dengan baik memiliki peluang lebih besar

untuk sukses dalam pendidikan dan kehidupan sosial, memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Penelitian dan Hipotesis: Penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam peran orang tua dalam mencegah keterlambatan berbicara pada anak. Hipotesis menyatakan bahwa keterlibatan dan dukungan aktif orang tua berkorelasi positif dengan perkembangan berbicara anak.

Hasil Survei Orang Tua: Hasil survei menunjukkan bahwa orang tua menyadari keterlambatan bahasa pada anak dan percaya pada peran mereka. Sebagian besar tidak menganggap keterlambatan

bahasa pada anak usia 3-6 tahun sebagai hal wajar.

Kunci Dukungan Orang Tua: Komunikasi yang dimulai sejak anak lahir dianggap kunci untuk mencegah keterlambatan berbicara. Pola komunikasi yang tepat dan dukungan aktif orang tua dapat memaksimalkan perkembangan berbicara anak.

Kesulitan dan Dampak Keterlambatan Berbicara: Anak yang mengalami keterlambatan bahasa mengalami kesulitan berinteraksi dengan lingkungan. Kesulitan ini dapat mencakup kesulitan dalam memahami perintah dan petunjuk serta menggunakan isyarat daripada berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Leny Nofianti, Q. (2017). Metode Penelitian Survey (Vol. 87, Issue 1,2, pp. 149–200).
- Sitompul, M. S. (2019). Analisis Gangguan Berbahasa Pada Anak Di Kecamatan Pahae Julu. *Konfiks : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.26618/jk.v6i1.2224>
- Yuliatul Rohimah, R. R. D. (2022). Analisis Faktor Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) Anak Usia 6 Tahun. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 6(1), 9–15.
- Mu'awwanah, U., & Supena, A. (2020). Peran Orang Tua dan Keluarga dalam Penanganan Anak dengan Gangguan Komunikasi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 227–238.
- Kompasiana.com, chairani amalia. (2023, January 1). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam mencegah keterlambatan berbicara anak. KOMPASIANA. https://www.kompasiana.com/chairiniamalia6697/63b1c1fe4addee418a105e74/pentingnya-peran-orang-tua-dalam-mencegah-keterlambatan-berbicara-anak?page=2&page_images=1
- Yuniari, N. M., & Triana Juliari, I. G. A. I. (2020). Strategi Terapis Wicara yang dapat Diterapkan Oleh Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 564–570.
- Itriyah, I., Yulita, E., & Lasutri Tama, M. M. . (2022). PSIKOEDUKASI ORANG TUA DALAM MENGATASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK (STUDI PADA ANAK SPEECH DELAY DI DESA RANTAU NIPIS). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 654–657.
- Anggraini, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam perkembangan Bahasa anak usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/9741>